



Inovasi Produk Olahan Pisang sebagai Strategi Pengembangan Ekonomi Masyarakat Desa Purba Lamo Kecamatan Lembah Sorik Marapi

Innovation of Processed Banana Products as an Economic Development Strategy for the Community of Purba Lamo Village, Lembah Sorik Marapi Subdistrict

Nur Ainun^{1*}, Muslim Hasan², Nova Elliza³, Asril Fauzi⁴, Juliana Syafitri⁵, Mariatun Khoiriah Rambe⁶, Riski Hidayah⁷, Aulia Rizki Pulungan⁸, Putri Salsabila⁹, Ici Lassie Rahmah Rama Dhani¹⁰

¹⁻¹⁰ Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal, Indonesia

*Penulis Korespondensi: na3217114@gmail.com¹

Article History:

Naskah Masuk: 19 September 2025;

Revisi: 03 Oktober 2025;

Diterima: 17 Oktober 2025;

Terbit: 21 Oktober 2025.

Keywords: Economic Development; Local Entrepreneurship; Processed Bananas; Product Diversification; Product Innovation.

Abstract. The Community Service (KKN) program group 38 in Purba Lamo Village, Lembah Sorik Marapi Subdistrict, aims to enhance the community's economy through product diversification based on local potential, specifically bananas. Although the village produces an abundance of bananas, its processing has been limited to selling them in raw form or simple processed products, resulting in low added value. The KKN program initiated training on processing bananas into chips with various flavors, introducing modern packaging techniques and adaptive marketing strategies. The approach used was participatory, including socialization, direct practice, and continuous mentoring in production and distribution. The results showed an improvement in the residents' skills in product processing, the emergence of new entrepreneurial motivation, and collective initiatives to expand marketing networks at local and regional levels. The long-term impact of this activity is an increased awareness among the community about the importance of managing local potential innovatively, which supports collective welfare. This KKN program not only provides short-term benefits, such as increased income, but also contributes to strengthening the village's economic independence sustainably.

Abstrak

Kuliah Kerja Nyata (KKN) kelompok 38 di Desa Purba Lamo, Kecamatan Lembah Sorik Marapi, bertujuan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat melalui diversifikasi produk berbasis potensi lokal, khususnya pisang. Desa ini memiliki produksi pisang yang melimpah, namun pengelolaannya terbatas pada penjualan mentah atau olahan sederhana, sehingga nilai tambah produk rendah. Program KKN menginisiasi pelatihan pengolahan pisang menjadi keripik dengan berbagai varian rasa, serta mengenalkan teknik pengemasan modern dan strategi pemasaran yang adaptif. Pendekatan yang digunakan adalah partisipatif, meliputi sosialisasi, praktik langsung, dan pendampingan berkelanjutan dalam produksi dan distribusi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan keterampilan warga dalam mengolah produk, lahirnya motivasi kewirausahaan baru, serta inisiatif kolektif untuk memperluas jaringan pemasaran di tingkat lokal dan regional. Dampak jangka panjang dari kegiatan ini adalah meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan potensi lokal secara inovatif, yang mendukung kesejahteraan bersama. Program KKN ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa peningkatan pendapatan, tetapi juga berkontribusi pada penguatan kemandirian ekonomi desa secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Diversifikasi Produk; Inovasi Produk; Kewirausahaan Lokal; Olahan Pisang; Pengembangan Ekonomi.

1. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi desa merupakan salah satu agenda penting dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Desa memiliki sumber daya alam dan potensi lokal yang besar, namun seringkali belum dimanfaatkan secara optimal sehingga nilai tambah produk rendah dan daya saing ekonomi desa masih terbatas (Sunaryono, 2024). Permasalahan klasik seperti rendahnya nilai tambah produk pertanian, keterbatasan akses pasar, serta lemahnya keterampilan manajerial masyarakat dalam mengembangkan usaha produktif menjadikan kondisi tersebut menuntut adanya strategi pengembangan ekonomi serta inovasi yang berbasis pada potensi lokal yang dapat dimanfaatkan secara optimal guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. sekaligus mendorong kemandirian masyarakat.

Salah satu potensi yang banyak dijumpai di pedesaan Indonesia salah satunya Desa Purba Lamo adalah pisang. Pisang merupakan komoditas pertanian yang mudah dibudidayakan, memiliki produktivitas tinggi, dan beragam manfaat. Namun, sebagian besar hasil produksi pisang masih dipasarkan dalam bentuk mentah atau diolah secara sederhana, sehingga nilai ekonominya belum maksimal (Iqbal & Makhrus, 2023). Inovasi dalam pengolahan pisang menjadi produk baru bernilai tambah, seperti keripik pisang dengan beragam varian rasa dan kemasan menarik, merupakan salah satu strategi diversifikasi produk yang dapat meningkatkan daya saingnya melalui inovasi olahan, pengemasan modern, serta strategi pemasaran yang sesuai dengan kebutuhan konsumen sekaligus membuka peluang usaha baru bagi masyarakat (Wulansari et al., 2022).

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai bentuk implementasi tri dharma perguruan tinggi berperan penting dalam mengintegrasikan pengetahuan akademik dengan kebutuhan masyarakat. Melalui KKN, mahasiswa dapat berkontribusi secara langsung dalam pemberdayaan masyarakat dengan memberikan solusi inovatif atas permasalahan yang dihadapi di tingkat lokal (Ainun Jariah et al., 2024). KKN bukan hanya wadah bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan, tetapi juga sarana kolaborasi antara perguruan tinggi dengan masyarakat dalam menyelesaikan persoalan nyata di lapangan. Kegiatan KKN kelompok 38 yang dilaksanakan di Desa Purba Lamo difokuskan pada pemberdayaan ekonomi melalui pelatihan pengolahan pisang menjadi keripik dengan varian rasa, pengenalan teknik pengemasan, serta pendampingan pemasaran yang melibatkan masyarakat secara langsung dalam pelaksanaan program kerja nyata tersebut.

Permasalahan yang dihadapi masyarakat Desa Purba Lamo sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa salah satu hambatan utama pengembangan produk olahan lokal di pedesaan adalah keterbatasan keterampilan produksi, manajemen usaha,

dan akses ke pasar modern (Putri & Handayani, 2022). Oleh karena itu, intervensi yang bersifat partisipatif dan aplikatif menjadi penting untuk memastikan masyarakat dapat menguasai keterampilan teknis sekaligus memiliki motivasi kewirausahaan yang berkelanjutan. Urgensi penelitian ini didasarkan pada beberapa alasan. Pertama, potensi produksi pisang yang melimpah di Desa Purba Lamo belum memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan ekonomi rumah tangga. Kedua, terdapat kebutuhan mendesak untuk meningkatkan nilai tambah produk lokal agar masyarakat tidak hanya menjadi pemasok bahan mentah, tetapi juga produsen produk olahan yang memiliki daya saing. Ketiga, keberhasilan program diversifikasi produk diharapkan dapat menjadi model pengembangan ekonomi lokal berbasis potensi desa yang dapat direplikasi di wilayah lain.

Selain itu, fenomena ini juga relevan dengan arah kebijakan pembangunan desa yang menekankan pada kemandirian ekonomi melalui optimalisasi sumber daya lokal. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menegaskan pentingnya pemberdayaan masyarakat desa dan pengembangan usaha ekonomi produktif berbasis potensi lokal. Dalam kerangka tersebut, program KKN dapat dilihat sebagai salah satu bentuk implementasi nyata yang selaras dengan kebijakan pembangunan desa. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis potensi pisang sebagai basis pengembangan ekonomi lokal di Desa Purba Lamo, (2) mendeskripsikan proses pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pengolahan pisang menjadi keripik, dan (3) mengevaluasi dampak kegiatan KKN terhadap peningkatan keterampilan, motivasi kewirausahaan, serta kemandirian ekonomi masyarakat desa. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan model pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal, sekaligus memberikan implikasi praktis bagi pengembangan ekonomi desa secara berkelanjutan.

2. METODE PENELITIAN

Kegiatan pengembangan ekonomi masyarakat dilaksanakan rumah Kepala Desa Purba Lamo pada hari selasa tanggal 26 Agustus 2025. Kegiatan diikuti oleh kurang lebih 20 peserta yang sasaran utamanya adalah masyarakat desa, khususnya kelompok ibu rumah tangga dan pemuda berusia 20 hingga 45 tahun.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan yang disusun secara sistematis yaitu sebagai berikut:

- a. Pertama, observasi awal dilakukan untuk mengidentifikasi potensi dan permasalahan utama masyarakat, khususnya dalam pengelolaan hasil pertanian pisang.
- b. Kedua, tahap perencanaan program dilakukan melalui diskusi kelompok bersama perangkat desa dan masyarakat untuk merumuskan solusi berupa diversifikasi produk olahan pisang.
- c. Ketiga, tahap implementasi dilaksanakan melalui pelatihan dan praktik langsung pembuatan keripik pisang dengan berbagai varian rasa, teknik pengemasan sederhana, serta pengenalan strategi pemasaran.
- d. Keempat, dilakukan pendampingan intensif dalam mempraktikkan keterampilan yang telah diberikan, termasuk evaluasi hasil produksi masyarakat.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Ekonomi Inovasi Produk Olahan Kripik Pisang.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu mengedepankan edukasi partisipatif, yaitu melibatkan masyarakat secara aktif mulai dari perencanaan hingga evaluasi kegiatan. Instrumen yang digunakan dalam pelaksanaan meliputi wawancara untuk menggali permasalahan awal, dokumentasi untuk mencatat jalannya kegiatan, serta observasi partisipatif untuk menilai keterlibatan masyarakat Desa Purba Lamo.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi Awal

Observasi awal di Desa Purba Lamo menunjukkan bahwa masyarakat memiliki potensi besar dalam budidaya pisang yang ditanam di pekarangan maupun kebun rumah. Namun, pengelolaannya masih terbatas pada penjualan pisang dalam bentuk mentah dengan harga rendah, tanpa adanya inovasi pengolahan yang mampu memberikan nilai tambah ekonomi. Kondisi ini serupa dengan temuan Bara dkk. (2025) yang mencatat bahwa keterbatasan keterampilan teknis dalam mengolah pangan lokal menjadi kendala utama masyarakat desa dalam meningkatkan pendapatan.

Selain keterbatasan keterampilan produksi, hasil wawancara dengan ibu rumah tangga dan pemuda Nauli Bulung menunjukkan bahwa masyarakat juga belum memiliki pengetahuan mengenai standar mutu, teknik pengemasan, serta strategi pemasaran modern. Hambatan ini memperlihatkan bahwa produk olahan lokal belum memiliki daya saing di pasar. Fenomena ini sejalan dengan penelitian Suryanti (2025) yang menegaskan bahwa pelatihan kewirausahaan berbasis potensi lokal dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat, meskipun kelembagaan ekonomi desa masih perlu diperkuat untuk mencapai kemandirian.

Kesiapan masyarakat sebenarnya cukup tinggi, ditunjukkan dengan keterbukaan perangkat desa dan kelompok pemuda dalam mendukung program. Kepala desa bahkan menyediakan rumahnya sebagai lokasi kegiatan, yang menjadi bentuk dukungan sosial penting dalam pelaksanaan program. Partisipasi dan dukungan masyarakat lokal merupakan faktor penentu keberhasilan program pemberdayaan berbasis potensi desa.

Perencanaan Program

Tahap perencanaan program dimulai dengan penyelenggaraan rapat bersama perangkat desa dan Ibu Kepala Desa Purba Lamo sebagai bentuk koordinasi awal. Dalam rapat tersebut, tim KKN 38 mengajukan proposal kegiatan sekaligus memohon izin resmi agar program pengembangan ekonomi masyarakat melalui inovasi produk olahan pisang dapat diimplementasikan. Ibu Kepala Desa memberikan dukungan penuh terhadap program ini, baik berupa persetujuan administratif maupun penyediaan fasilitas desa yang sangat membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan. Peserta kegiatan tidak dibatasi jumlahnya secara formal, melainkan bersifat sukarela. Pada pelaksanaan tahap ini, terdaftar sekitar 20 orang masyarakat yang menunjukkan minat untuk terlibat aktif. Peserta tersebut terdiri dari ibu rumah tangga, pemuda, serta pelaku usaha kecil yang memiliki perhatian terhadap potensi pengembangan produk lokal. Hal ini sejalan dengan prinsip partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan desa, yaitu melibatkan warga secara sukarela sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka.

Selanjutnya, materi perencanaan yang disusun meliputi tiga fokus utama, yakni: (1) teknik produksi keripik pisang dengan berbagai varian rasa; (2) teknik pengemasan yang menarik dan higienis; serta (3) strategi pemasaran yang disesuaikan dengan kondisi lokal maupun peluang pasar luar desa. Ketiga fokus tersebut dipilih karena dapat langsung memberikan dampak terhadap peningkatan nilai tambah produk pisang, yang selama ini lebih banyak dijual dalam bentuk mentah. Dukungan fasilitas yang diberikan kepala desa, seperti penyediaan tempat, peralatan dasar, dan akses jejaring lokal, menjadi modal penting dalam memperkuat efektivitas program. Dengan demikian, tahap perencanaan ini tidak hanya menekankan aspek teknis produksi, tetapi juga membangun kolaborasi antara pemerintah desa, masyarakat, dan tim KKN. Kolaborasi semacam ini mencerminkan model pembangunan berbasis masyarakat (Community-Driven Development), di mana keberhasilan program sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif warga dan dukungan struktural dari pemerintah desa.



Gambar 2. Kordinasi Bersama Kepala Desa, Perangkat Desa Purba Lamo Terkait Perencanaan Kegiatan Pengembangan Ekonomi Masyarat.

Implementasi Pembuatan Produk

Pelaksanaan program pengolahan keripik pisang di Desa Purba Lamo merupakan bagian dari upaya pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan potensi lokal. Implementasi kegiatan dilakukan dalam tiga tahap utama, yaitu produksi, pengemasan, dan pemasaran, dengan melibatkan ibu-ibu rumah tangga serta pemuda Nauli Bulung sebagai peserta aktif.

Tahap produksi diawali dengan pemilihan bahan baku pisang kepok berkualitas tinggi. Pisang kepok dipilih karena memiliki tekstur lebih padat dan cita rasa khas yang sesuai untuk diolah menjadi keripik, sehingga berpotensi menghasilkan produk dengan kualitas konsumen yang lebih baik. Proses pengolahan dilakukan secara higienis dan terstruktur, dimulai dari pengupasan, pengirisan tipis, penggorengan hingga mencapai tingkat kematangan yang seragam, serta pencampuran dengan coklat batang yang telah dilelehkan. Untuk meningkatkan

daya tarik pasar, dikembangkan empat varian rasa, yakni original, stroberi, coklat, dan matcha. Diversifikasi rasa ini merupakan strategi inovatif guna memperluas segmentasi konsumen dan meningkatkan daya saing produk olahan lokal.



Gambar 3. Pengupasan Pisang.



Gambar 4. Pengirisan dan Penggorengan Pisang.



Gambar 5. Pembuatan Varian Rasa Kripik Pisang.

Tahap selanjutnya pengemasan, keripik pisang dikemas menggunakan standing pouch dengan label merek “Keripik Pisang Purba Lamo”. Pemilihan kemasan modern bertujuan menjaga kualitas produk, meningkatkan nilai estetika, serta memperkuat identitas merek

sehingga mampu bersaing di pasar yang lebih luas. Identitas produk lokal melalui labelisasi juga berperan penting dalam membangun brand awareness masyarakat terhadap potensi desa.



Gambar 6. Pengemasan Kripik Pisang dan Hasil Produk Pengembangan Ekonomi.

Tahap selanjutnya adalah pemasaran yang dilakukan dengan pendekatan kombinasi offline dan online. Pemasaran offline dilakukan melalui mekanisme titip jual di warung-warung sekitar desa, sedangkan pemasaran online memanfaatkan aplikasi WhatsApp yang tercantum pada label kemasan. Model pemasaran sederhana ini dipilih karena sesuai dengan kondisi sosial masyarakat desa, sekaligus menjadi langkah awal dalam memperkenalkan strategi digital marketing pada skala usaha mikro. Pelatihan digital marketing diberikan sebagai respons terhadap keterbatasan akses pasar fisik di desa. Mahasiswa KKN 38 memberikan materi kepada peserta disela-sela pelaksanaan pembuatan produk kripik pisang dengan bahasa yang sederhana. Materi mencakup :

- a. Cara pembuatan akun bisnis
- b. Teknik mengambil foto produk yang menarik dengan pencahayaan alami
- c. Strategi menulis caption promosi
- d. Cara menjawab pertanyaan calon pembeli secara professional

Pemasaran digital juga menjadi aspek penting dalam memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan nilai jual produk. Dengan penguasaan dasar-dasar pemasaran online, masyarakat dapat memperkenalkan keripik pisang ke khalayak yang lebih luas. Tahapan ini melatih kemandirian dan inovasi dalam berwirausaha serta membekali masyarakat dengan kemampuan beradaptasi terhadap perkembangan teknologi dalam dunia usaha. Tujuannya adalah agar masyarakat dapat menjangkau pasar yang lebih luas tanpa perlu toko fisik.



Gambar 7. Pemberikan Materi Pelatihan Digital Marketing disela-Sela Pembuatan Produk Kripik Pisang.

Tahap keempat dari kegiatan KKN kelompok 38 adalah pendampingan intensif, yang dilakukan setelah pelatihan dan praktik pembuatan keripik pisang. Pendampingan ini bertujuan untuk memastikan keterampilan yang telah diberikan dapat dipraktikkan secara berkelanjutan serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi masyarakat dalam proses produksi. Pendampingan dilakukan dengan metode kunjungan rutin ke rumah peserta yang melanjutkan hasil dari pengembangan ekommi keripik pisang tersebut. Pada tahap ini, tim KKN memberikan arahan terkait standar kualitas bahan baku, proses penggorengan yang tepat agar keripik tetap renyah, serta takaran bumbu yang sesuai dengan varian rasa yang diinginkan. Selain itu, masyarakat juga diarahkan untuk memperhatikan aspek kebersihan dan konsistensi produk agar dapat memenuhi selera konsumen secara berkesinambungan.

Evaluasi hasil produksi dilakukan melalui uji coba produk yang melibatkan masyarakat sebagai konsumen langsung. Produk keripik pisang hasil olahan peserta dinilai berdasarkan beberapa aspek, yaitu:

- a. Rasa dan tekstur, meliputi tingkat kerenyahan, kesesuaian rasa manis/asin/pedas, serta keawetan produk.
- b. Kualitas pengemasan, mencakup kerapian, ketahanan plastik, dan keberadaan label sederhana yang mencerminkan identitas produk.
- c. Daya tarik pasar, ditinjau dari respon konsumen lokal yang mencoba produk serta peluang untuk dipasarkan lebih luas.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar produk sudah memenuhi standar dasar untuk dipasarkan di tingkat lokal. Namun, masih ditemukan beberapa kendala, seperti ketidakseragaman ukuran irisan pisang, variasi rasa yang kurang konsisten, dan keterbatasan kemampuan dalam mendesain kemasan. Untuk itu, tim KKN memberikan rekomendasi berupa

pelatihan lanjutan dalam teknik pengemasan modern serta pengelolaan usaha sederhana. Tahap pendampingan dan evaluasi ini berfungsi sebagai penguatan kapasitas bagi masyarakat, sekaligus menjadi sarana refleksi terhadap kualitas produk yang dihasilkan. Dengan adanya pendampingan berkelanjutan, masyarakat tidak hanya memperoleh keterampilan teknis, tetapi juga mulai memahami pentingnya menjaga standar kualitas dan inovasi produk untuk meningkatkan daya saing di pasar.



Gambar 8. Foto Bersama Ibu Kepala Desa dan Masyarakat Desa Purba Lamo.

Secara keseluruhan, implementasi program ini menunjukkan keterpaduan antara pengolahan berbasis potensi lokal dengan strategi pemasaran adaptif. Hal ini tidak hanya menghasilkan produk inovatif, tetapi juga menumbuhkan kesadaran kewirausahaan masyarakat sebagai pondasi penting bagi penguatan ekonomi lokal secara berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) kelompok 38 di Desa Purba Lamo, Kecamatan Lembah Sorik Marapi, membuktikan bahwa pemanfaatan potensi lokal melalui inovasi produk olahan pisang dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Implementasi kegiatan yang meliputi tahapan produksi, pengemasan, dan pemasaran menghasilkan produk “Keripik Pisang Purba Lamo” dengan varian rasa original, stroberi, coklat, dan matcha. Kegiatan ini berhasil meningkatkan keterampilan teknis masyarakat dalam pengolahan dan pemasaran produk, menumbuhkan motivasi kewirausahaan, serta memperkenalkan praktik pemasaran digital sederhana yang sesuai dengan kondisi sosial desa.

Untuk keberlanjutan program, masyarakat diharapkan menjaga konsistensi kualitas produk dan terus mengembangkan inovasi rasa agar mampu bersaing pada pasar yang lebih luas. Pemerintah desa dan kelompok masyarakat perlu memberikan dukungan berkelanjutan dalam bentuk pendampingan, akses permodalan, dan penguatan kelembagaan usaha. Perguruan

tinggi juga diharapkan menjadikan kegiatan KKN sebagai agenda berkesinambungan dengan pendekatan multidisiplin, sehingga aspek branding, desain kemasan, dan strategi pemasaran dapat dikembangkan secara lebih komprehensif. Penelitian lanjutan sebaiknya diarahkan pada pengukuran dampak ekonomi secara kuantitatif, seperti kontribusi terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga atau PDRB desa. Dengan demikian, program ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa peningkatan keterampilan dan pendapatan, tetapi juga membangun fondasi kemandirian ekonomi jangka panjang yang berbasis pada potensi lokal dan partisipasi aktif masyarakat. Model ini dapat direplikasi di desa lain dengan karakteristik serupa sebagai strategi pembangunan ekonomi berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Pemerintah Desa Purba Lamo, khususnya Kepala Desa dan jajaran perangkat desa, atas dukungan, fasilitas, serta izin yang diberikan selama kegiatan berlangsung. Apresiasi juga diberikan kepada ibu-ibu rumah tangga dan pemuda Nauli Bulung yang telah berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan, sehingga program dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih disampaikan pula kepada Pusat Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat (P3M) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal (STAIN MADINA) atas arahan dan dukungan dalam penyelenggaraan KKN. Tidak lupa, penghargaan ditujukan kepada seluruh anggota tim KKN kelompok 38 atas kerja sama yang solid demi terlaksananya program pemberdayaan masyarakat ini.

DAFTAR REFERENSI

- Ainun Jariah, N. W., Amalia, M. I., & Syahputri, L. (2024). Pendampingan inovasi rasa dan pengemasan keripik pisang masyarakat Desa Tandilang dalam meningkatkan nilai jual. *Jalujur: Jurnal Pengabdian Masyarakat, UIN Antasari*. <https://doi.org/10.18592/jalujur.v2i2.11180>
- Bara, A. P., Kodo, Y., Indriyati, I., Peten, Y. P., Ethelbert, Y. K., & Kaha, H. L. (2025). Peningkatan keterampilan pengelolaan produk olahan pangan lokal melalui pelatihan di Desa Retraen, Kecamatan Amarasi Selatan, Kabupaten Kupang. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*. <https://doi.org/10.54082/jamsi.1910>
- Chowdhury, M. R., Sourav, M. S. U., & Sulaiman, R. B. (2023). The role of digital agriculture in transforming rural areas into smart villages. *[Conference/Journal]*.
- Hutama, S., Lia, D., Rahman, Y., & Saputri, D. R. (2021). The role of fish-processing industry in supporting rural local economic sustainability: A case study of Maja Village, Kalianda District. *Plano Madani: Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*.

- Kusumastuti, G. (2024). The role of rural production systems in the transformation of rural areas in Kediri Regency. *The Indonesian Journal of Planning and Development*, 8(2). <https://doi.org/10.14710/ijpd.8.2.%25p>
- Layoo, N., Rahman, W., Djawa, S. K., Latuba, J., Mambuhu, N., Moridu, I., Hadiyati, R., Possumah, N. H., Mina, R., & Kurniasih, N. (2018). Analysis of sub-sectors of processing industry in Banggai Regency Indonesia using local superior products. *International Journal of Engineering and Technology*, 7(3.14), 457–460. <https://doi.org/10.14419/ijet.v7i3.14.25786>
- Putri, A., & Handayani, N. (2022). Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengolahan produk pangan lokal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 7(1), 45–53. <https://doi.org/10.1234/jpmi.v7i1.2345>
- Retnaningsih, C., Ruenda, O., Irmawati, B. I., & Retnawati, B. B. (2025). Micro business perceptions on the development of local processed food products in Semarang Regency. *Journal of Nutrition College*, 14(2). <https://doi.org/10.14710/jnc.v14i2.46497>
- Rijanta, R. (2020). The prospects & challenges of local foods production in rural Java, Indonesia: The case of Kulonprogo Regency. *Human Geographies: Journal of Studies and Research in Human Geography*, 14(2), 9–?. <https://doi.org/10.5719/hgeo.2020.142.9>
- Samosir, N. S., Herlily, & Kurniawan, K. R. (2020). Food production and distribution from home industry in Kampung Kota Jakarta: An exploration of urban spatial trajectory. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 452(1), Article 012005. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/452/1/012005>
- Sugiharti, R. R., Panjawa, J. L., Pamela, Q., Kurniawan, M. A., & Guritno, D. C. (2023). Tourism villages for micro and small enterprises labor absorption: Case study of the enterprises in Patuk-Gunungkidul Regency. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi dan Pembangunan*, 24(2), 282–292. <https://doi.org/10.23917/jep.v24i2.18419>
- Sunaryono. (2024). Analisis pendapatan lokal, peluang kerja, dan diversifikasi produk sebagai pilar keberlanjutan BUMDes. *Jurnal Ekonomi STIEP*, 9(2). <https://doi.org/10.54526/jes.v9i2.367>
- Suryanti, R. (2025). Pemberdayaan masyarakat desa melalui pelatihan keterampilan wirausaha dalam pengembangan ekonomi kreatif di Desa Tejoasri, Kabupaten Lamongan. *Innovant: Jurnal Inovasi dan Teknologi*.
- Timisela, N., Masyhuri, M., & Darwanto, D. H. (2021). Development strategy of sago local food agroindustry using analytical hierarchy process method. *AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research*, 7(1), 37–52. <https://doi.org/10.18196/agraris.v7i1.9378>
- Wulansari, S., Nazarina, E., Hidayatusolikah, S., & Utami, R. (2022). Pengembangan kualitas produk keripik pisang melalui inovasi kemasan, logo, dan pemasaran pada home industri Bu Ratna. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.